



Volume 10, nomor 2, tahun 2025

Biogenerasi
Jurnal Pendidikan Biologi
<https://e-journal.my.id/biogenerasi>



ANALISIS PENGETAHUAN DAN SIKAP KESEHATAN REPRODUKSI SISWA SMP NEGERI 3 MALUNDA

Hasrawati Lamua, Universitas Negeri Makassar, Indonesia
*Corresponding author E-mail: hasrahwatilamua@gmail.com

Abstract

This research is a quantitative research using a survey method which aims to determine the level of knowledge and attitudes about reproductive health of students at SMP Negeri 3 Malunda. The population in this study was Class IX of SMP Negeri 3 Malunda, sampling used the census method to obtain a sample size of 91 students. The research instrument used was questions about reproductive health, a total of 25 items and 25 questionnaire statements about attitudes. The research data was analyzed by calculating the average and percentage and then categorizing it. The research results show that the level of knowledge of Class IX students at SMP Negeri 3 Malunda is included in the interval category 71 to 86 with the description "good" out of 91 total students, while the reproductive health attitudes of Class IX students at SMP Negeri 3 Malunda are included in the interval category 71 to 85 with the description "good" out of 91 total students.

Keywords: *knowledge, attitudes, reproductive health*

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survey yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap kesehatan reproduksi Siswa SMP Negeri 3 Malunda. Populasi dalam penelitian ini adalah Kelas IX SMP Negeri 3 Malunda, pengambilan sampel menggunakan metode *sensus* sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 91 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah soal tentang kesehatan reproduksi, jumlah 25 butir dan 25 koesioner pernyataan tentang sikap. Data hasil penelitian dianalisis dengan menghitung rata-rata maupun persentasenya kemudian mengkategorikan. Hasil penelitian menunjukkan Tingkat Pengetahuan siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Malunda termasuk dalam kategori interval 71 hingga 86 dengan keterangan "baik" dari 91 jumlah total siswa sedangkan Sikap kesehatan reproduksi siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Malunda termasuk dalam kategori interval 71 hingga 85 dengan keterangan "baik" dari 91 jumlah total siswa.

Kata Kunci: *pengetahuan, sikap, kesehatan reproduksi..*

© 2025 Universitas Cokroaminoto palopo

Correspondence Author :
Universitas Negeri Makassar

p-ISSN 2573-5163
e-ISSN 2579-7085

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi merupakan salah satu aspek penting dalam membangun kesehatan yang holistik dan berkesinambungan. Kesehatan reproduksi adalah suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem, fungsi dan proses reproduksi, terutama menyangkut pada remaja, dimana pada masa remaja terjadinya perubahan-perubahan yang secara menyeluruh, dimulai secara biologis, psikologi, dan sosial (Gustiawan, 2021). Salah satu contoh perubahan biologis yaitu pada remaja terjadinya masa pubertas pada laki-laki ditandai dengan mimpi basah dan pada perempuan ditandai dengan menstruasi (Galbinur, 2021). Oleh karena itu, pemahaman dan sikap yang benar mengenai kesehatan reproduksi sangat penting terutama di kalangan remaja.

Masa remaja adalah periode transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa yang ditandai oleh berbagai perubahan mental, fisik, emosional, dan sosial. Pada masa ini, remaja seringkali mengalami kebingungan dan ketidak pastian mengenai perubahan yang terjadi pada tubuh mereka serta akibat dari perubahan tersebut terhadap kehidupan mereka. Masa remaja merupakan salah satu diantara dua masa rentangan kehidupan individu, dimana pada masa ini akan terjadi perubahan fisik yang sangat besar yaitu pematangan organ dan fungsi reproduksi (Novita, 2022).

Pada masa ini merupakan masa yang rentan terhadap masalah kesehatan reproduksi, oleh karena itu, untuk mengatasi hal tersebut dapat dilakukan upaya meningkatkan pengetahuan khususnya tentang pengertian kesehatan reproduksi, cara menjaga organ reproduksi, dan masa subur pada remaja. Hal ini dapat meningkatkan pengetahuan melalui membaca buku-buku tentang pengetahuan kesehatan reproduksi, mengikuti penyuluhan-penyuluhan dan lain-lain.

Pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi sangat penting untuk membantu remaja memahami dan mengelola perubahan yang ada pada dirinya. Pengetahuan remaja tentang penyebab, akibat, dan pencegahan permasalahan kesehatan reproduksi bergantung pada kemampuan mereka untuk berpikir tentang apa yang mereka lihat dan alami. Pengetahuan yang rendah disertai informasi yang kurang akan mempengaruhi sikap dan perilaku remaja. Seiring terbentuknya sikap

yang baik, diharapkan remaja berperilaku baik dan tidak menyimpang dari norma agama yang ada. Jika remaja memiliki sikap tidak baik maka akan menyebabkan peningkatan masalah kesehatan reproduksi remaja.

Peningkatan masalah kesehatan reproduksi jika tidak segera ditangani, hal tersebut dapat menyebabkan masalah sangat serius pada remaja yang berdampak besar pada masa mendatang seperti penyakit seksual menular (PMS), kehamilan di usia muda atau kehamilan yang tidak diinginkan (KTD), hingga aborsi yang berakibat hilangnya nyawa remaja dan akan meningkatkan prevalensi HIV-AIDS dan masalah reproduksi lainnya (Cokorda & Puspa, 2022).

Namun banyak daerah termasuk Sulawesi Barat yang memiliki pengetahuan mengenai pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang kurang memadai. Remaja tersebut tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang isu-isu penting seperti pubertas, menstruasi, kehamilan, penyakit menular seksual, dan Kesehatan reproduksi. Sebagai contoh berdasarkan persentase dari setiap provinsi, Sulawesi Barat menempati posisi terendah dalam penanaman nilai dan fungsi reproduksi menempati tiga dari total empat indikator, diantaranya adalah menerapkan pendidikan tentang kesehatan reproduksi dengan persentase 9%, menerapkan ajaran menghindari pergaulan bebas dengan persentase 22% dan mengajarkan tentang pendewasaan usia perkawinan dengan persentase 3% Bappenas, 2020 (Ayunimirta & Anindita, 2022).

Hal tersebut di kuatkan oleh data yang ada di Puskesmas Malunda bahwa seorang remaja ke Puskesmas melakukan pemeriksaan dengan keluhan nyeri bagian perut akibat menstruasi yang tidak teratur dan dara mestruasi yang selalu keluar . Hal ini disebabkan karena sebagian besar remaja yang ada di kecamatan malunda kurang pengetahuan mengenai pentingnya menjaga kesehatan reproduksi, saya juga melakukan wawancara via messenger kepada salah satu petugas Puskesmas Malunda tentang sosialisasi kesehatan reproduksi, katanya setelah melakukan sosialisasi masih banyak remaja yang tidak tahu atau tidak paham mengenai kesehatan reproduksi karena kurangnya pengetahuan terkait kesehatan reproduksi.

SMP Negeri 3 Malunda, sebagai salah satu

Institusi Pendidikan Menengah Pertama di Kecamatan Malunda, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat, memiliki peran penting dalam mendidik generasi muda mengenai kesehatan reproduksi. Dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengetahuan dan sikap siswa SMP Negeri 3 Malunda terhadap kesehatan reproduksi. Penelitian ini penting karena memberikan gambaran mengenai bagaimana tingkat pemahaman siswa tentang kesehatan reproduksi serta sikap mereka.

Penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan pengetahuan dan sikap yang ada, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya dengan demikian, Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, penelitian ini akan menggunakan tes dan kuesioner sebagai alat pengumpul data untuk mengukur pengetahuan dan sikap siswa terhadap kesehatan reproduksi. Responden dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 3 Malunda dari kelas IX.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode survey. Menurut (Sujarweni 2018) penelitian survei merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan menghimpun informasi, di mana informasi tersebut dikumpulkan dengan menyusun rangkaian pertanyaan yang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis pengetahuan berdasarkan tes hasil pengetahuan kesehatan reproduksi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 91 peserta didik melalui pemberian tes pengetahuan kesehatan reproduksi di kelas IX SMP Negeri 3 Malunda, maka dapat diperoleh data hasil tes statistik deskriptif pengetahuan kesehatan reproduksi pada tabel berikut :

Tabel 1 Statistik Deskriptif pengetahuan kesehatan reproduksi kelas IX SMP Negeri 3 Malunda

Statistik Deskriptif	Hasil Tes Pengetahuan Kesehatan Reproduksi
Nilai Tertinggi	88
Nilai Terendah	44
Rerata	72
KKM	75
Kesalahan Standar Rerata	0,86
Median	72
Standar Deviasi	8,23
Variansi	67,73
Sum	6,548

Tabel 1 diketahui bahwa sebanyak 91 peserta didik kelas IX di SMP Negeri 3 Malunda memiliki rata-rata nilai tes pengetahuan kesehatan reproduksi sebanyak 72 dengan nilai terendah yaitu 44 dan nilai tertinggi yaitu 88 hal ini menunjukkan adanya rentang nilai yang sangat luas pada peserta didik. Sesuai dengan hasil analisis data, didapatkan bahwa hasil tes pengetahuan kesehatan reproduksi yang diperoleh peserta didik dibawah standar nilai KKM

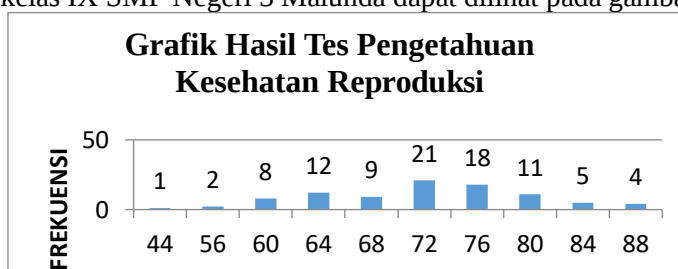
Tabel 4.2 Distribusi Hasil Tes Pengetahuan Kesehatan Reproduksi kelas IX SMP Negeri 3 Malunda

kemudian diberikan kepada responden. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Malunda Kecamatan Malunda, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat. Pelaksanaan penelitian ini pada Semester Genap Tahun Ajaran 2023/2024. Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas IX yang terdiri dari 3 kelas di SMP Negeri 3 Malunda yang berjumlah 91 orang. Populasi penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.1. Berdasarkan penelitian karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka peneliti mengambil 100% jumlah populasi yang ada pada kelas IX SMP Negeri 3 Malunda yaitu sebanyak 88 peserta didik dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi disebut dengan teknik sensus.

Adapun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu, Tes sebanyak 25 butir soal dalam bentuk pilihan ganda (*multiple choice*). Angket yang digunakan adalah angket tertutup, yaitu angket yang alternatif pilihan jawabannya sudah disediakan oleh peneliti. Instrumen angket ini digunakan untuk mengukur variabel terikat yaitu sikap kesehatan reproduksi siswa kelas IX SMP Negeri 3 Malunda. Adapun instrumen dalam penelitian ini dibuat dalam print out yang disebarakan kepada responden.

No	Nilai	Frekuensi
1.	44	1
2.	56	2
3.	60	8
4.	64	12
5.	68	9
6.	72	21
7.	76	18
8.	80	11
9.	84	5
10.	88	4
Total		91

Tabel 2 menunjukkan sebanyak 91 peserta didik yang mengerjakan tes pengetahuan kesehatan reproduksi, nilai dengan frekuensi tertinggi diperoleh oleh peserta didik yaitu 72 sebanyak 21 peserta didik, dan nilai dengan frekuensi terendah yang diperoleh peserta didik yaitu 1 peserta didik dengan nilai 44. Berdasarkan data yang diperoleh tabel 2, berikut grafik hasil tes pengetahuan kesehatan reproduksi kelas IX SMP Negeri 3 Malunda yang diperoleh oleh peserta didik. Hasil tes pengetahuan kesehatan reproduksi kelas IX SMP Negeri 3 Malunda dapat dilihat pada gambar 4.1



Gambar 3 Hasil Tes Pengetahuan Kesehatan Reproduksi

Berdasarkan analisis data pada tabel 1 dan 2 diperoleh kategorisasi hasil tes pengetahuan kesehatan reproduksi kelas IX SMP Negeri 3 Malunda merujuk pada kategori interpretasi yang dapat dilihat pada Tabel 3

Aspek Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat baik	4	44,0
Baik	86	94,51
Cukup	0	0,0
Kurang	1	110
Sangat Kurang	0	0,0
Total		10000,0

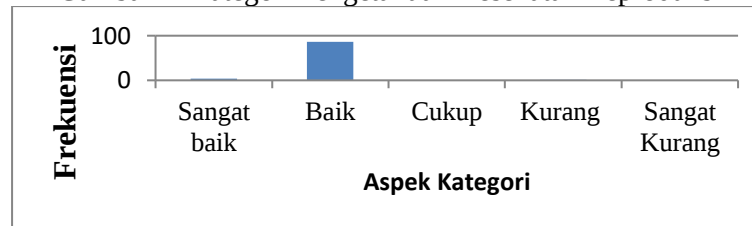
Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil tes pengetahuan kesehatan reproduksi siswa dengan kategori sangat baik 4 (44,0%), kategori baik 86 (94,51%), pada kategori cukup yaitu 0 (0,00%). pada kategori kurang 1 (110%) dan pada kategori sangat kurang 0 (0,00%). Diketahui bahwa pengetahuan siswa terkait kesehatan reproduksi dalam kategori “baik” dengan frekuensi tertinggi yakni 86 dari 91 jumlah total siswa.

Hal tersebut terlihat pada kemampuan siswa dalam menjawab soal pengetahuan kesehatan reproduksi yang diberikan yang terdiri atas 25 nomor soal. Soal tersebut menjadi beberapa bagian berdasarkan topic-topik materi kesehatan reproduksi, untuk soal no.1-3 membahas terkait pengantar kesehatan reproduksi soal no. 4-7 terkait pentingnya kesehatan reproduksi, soal 8-10 terkait mengakses informasi kesehatan reproduksi, soal no. 11-14 terkait resiko perilaku seksual, soal no. 15-18 terkait sikap penggunaan alat kontrasepsi, soal no. 19-21 terkait aborsi dan HIV/AIDS soal no. 22-25 terkait

pemeliharaan kesehatan reproduksi.

Kategori hasil pengetahuan kesehatan reproduksi dapat dilihat pada gambar 1

Gambar 1 Kategori Pengetahuan Kesehatan Reproduksi



Tabel 4 Persentase Jawaban per Topik Materi

No	Indikator	Jumlah siswa menjawab benar	Jumlah siswa menjawab salah
1.	Pengertian kesehatan reproduksi	72%	20%
2.	Anatomi sistem reproduksi	62%	29%
3.	Masa subur dan usia reproduksi	62%	29%
4.	ciri-ciri pubertas pada remaja wanita dan laki-laki	63%	29%
	Kelainan Kesehatan Reproduksi	69%	23%
6.	Teknologi kesehatan reproduksi (Kb dan bayi tabung)	69%	22%
7.	Norma penggunaan Kb, aborsi dan seks bebas	68%	23%

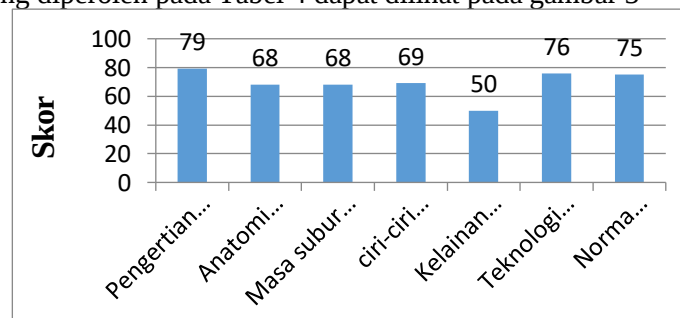
Berdasarkan hasil yang diperoleh rata-rata siswa kesulitan menjawab pada bagian topik terkait anatomi sistem reproduksi, masa subur dan ciri-ciri pubertas. Hal tersebut disebabkan oleh berbagai faktor. Mereka mungkin belum memiliki dasar pengetahuan yang cukup atau informasi yang akurat tentang kesehatan reproduksi. Penting untuk menyediakan sumber belajar yang tepat, mengembangkan pembelajaran yang terstruktur, dan mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dukungan tambahan, evaluasi berkala, dan upaya untuk memicu minat siswa dapat membantu mereka mengatasi keterbatasan pengetahuan mereka tentang kesehatan reproduksi dan mencapai hasil yang lebih baik dalam pembelajaran ini.

Tabel 5 Rata-rata Skor Peserta Didik Berdasarkan Topik Indikator

No	Indikator	Rata-Rata Skor
1.	Pengertian kesehatan reproduksi	79
2.	Anatomi sistem reproduksi	68
3.	Masa subur dan usia reproduksi	68
4.	ciri-ciri pubertas pada remaja wanita dan laki-laki	69
	Kelainan Kesehatan Reproduksi	50
6.	Teknologi kesehatan reproduksi (Kb dan bayi tabung)	76
7.	Norma penggunaan Kb, aborsi dan seks bebas	75

Tabel 4 menunjukkan rata-rata skor yang diperoleh peserta didik untuk tiap topik indikator, rata-rata skor tertinggi yang diperoleh peserta didik yaitu pada indikator pengertian kesehatan reproduksi dengan skor 79, dan skor terendah yang diperoleh peserta didik yaitu pada indikator kelainan kesehatan reproduksi dengan skor 50.

Rata-rata skor yang diperoleh pada Tabel 4 dapat dilihat pada gambar 3



Analisis Sikap kesehatan reproduksi berdasarkan angket kesehatan reproduksi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 91 responden melalui dan penyebaran angket sikap kesehatan reproduksi yang terdiri dari 25 pertanyaan kepada seluruh sampel penelitian di kelas IX SMP Negeri 3 Malunda yang terdiri dari 91 peserta didik, diperoleh data hasil penelitian terkait sikap kesehatan reproduksi kelas IX SMP Negeri 3 Malunda.

Tabel 6 Rata-rata Skor Indikator Sikap Kesehatan Reproduksi

No	Indikator Pengetahuan Kesehatan Reproduksi	Rata-rata	kategori
1.	Pengertian kesehatan reproduksi	75,27%	Baik
2.	Pentingnya kesehatan reproduksi	73,76%	Baik
3.	Kemampuan mengakses informasi kesehatan	76,92%	Baik
4.	Resiko perilaku tidak aman	74,66%	Baik
5.	Sikap terhadap pengguna alat kontrasepsi	71,84%	Baik
6.	Sikap terhadap aborsi dan HIV/AIDS	100,00%	Sangat baik
7.	Sikap terhadap pemeliharaan kesehatan reproduksi	100,00%	Sangat baik

Tabel 5 menunjukkan Rata-rata per indikator pengetahuan kesehatan reproduksi dimana diperoleh rata-rata sebesar 75,27% untuk indikator pengetahuan kesehatan reproduksi, rata-rata 73,76% untuk indikator Pentingnya kesehatan reproduksi, rata-rata 76,92% untuk indikator Kemampuan mengakses informasi kesehatan, rata-rata 74,66% untuk indikator Resiko perilaku tidak aman, rata-rata 71,84% dengan demikian indikator tersebut termasuk kedalam kategori baik. Indikator, rata-rata 100,00% sebanyak 2 yaitu indikator Sikap terhadap aborsi dan HIV/AIDS dan Sikap terhadap pemeliharaan kesehatan reproduksi termasuk kedalam kategori sangat baik.

Berdasarkan perhitungan diketahui frekuensi tertinggi berada pada interval 71-85 dengan frekuensi sebanyak 58 dan frekuensi terendah berada pada interval 41-55 sebanyak 1. Berdasarkan tabel frekuensi diatas diketahui frekuensi siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Malunda untuk mengetahui kualitas sikap kesehatan reproduksi siswa maka perlu dilakukan pengkategorian yang akan digolongkan ke dalam beberapa kategori berikut:

Tabel 6 Pengkategorian Sikap Kesehatan Reproduksi

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi
86-100	Sangat baik	2
71-85	Baik	58
56-70	Cukup	30
41-55	Kurang	1
25-40	Sangat kurang	0
	Jumlah	91

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa sikap kesehatan reproduksi siswa kelas IX SMP Negeri 3 Malunda termasuk dalam kategori "baik". sikap kesehatan reproduksi siswa kelas IX SMP Negeri 3 Malunda termasuk dalam kategori "baik" adalah hasil yang positif. Dalam konteks ini, frekuensi 58 siswa memiliki sikap yang baik terhadap kesehatan reproduksi mereka mengindikasikan bahwa mayoritas siswa telah menunjukkan sikap yang mendukung kesehatan sistem kesehatan reproduksi mereka dengan baik. Sikap kesehatan reproduksi mencakup berbagai aspek, seperti menjaga kebersihan dan kesehatan alat kelamin, mengonsumsi makanan sehat, menjauhi hubungan seks dan

aborsi. Dengan 58 siswa yang termasuk dalam kategori "baik," ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah menerapkan prinsip-prinsip kesehatan yang mendukung kesehatan reproduksi mereka dengan baik. Hasil ini juga bisa mencerminkan kesadaran siswa terhadap pentingnya kesehatan reproduksi dalam menjaga kesehatan mereka, terutama dalam situasi pandemi atau dalam menghadapi risiko penyakit menular. Sikap yang baik terhadap menjaga kesehatan reproduksi adalah langkah positif menuju kehidupan yang lebih sehat dan dapat membantu mereka menghadapi ancaman kesehatan dengan lebih baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis pengetahuan dan sikap kesehatan reproduksi siswa kelas IX SMP Negeri 3 Malunda diperoleh bahwa dapat disimpulkan sebagai berikut: Pengetahuan kesehatan reproduksi siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Malunda termasuk dalam kategori interval 71 hingga 86 dengan keterangan “baik” dari 91 jumlah total siswa. Sikap kesehatan reproduksi siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Malunda termasuk dalam kategori interval 71 hingga 85 dengan keterangan “baik” dari 91 jumlah total siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka adapun beberapa saran diajukan yakni penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk mendalami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku. Pengembangan metode penelitian juga dapat dilakukan guna meningkatkan validitas. Terus pertimbangkan aplikasi praktis hasil penelitian, jika memungkinkan, dan perluas edukasi masyarakat. Terakhir, etika penelitian harus di jaga, termasuk perlindungan data.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, T. (2019). Faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan dan sikap remaja tentang dampak rokok bagi kesehatan reproduksi di dusun I Desa Bakaran Batu Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. *Excellent Midwifery Journal*, 2(2), 74–77.
- Astutik, & Fuji. (2020). Peningkatan Pemahaman Penanganan Kesehatan Mental Integratif (Psikologi dan Keislaman) Melalui Video Promotif Title. *Journal of Behavior and Mental Health*, 1(2), 55–60.
- Ayunimirta, T., & Anindita, S. D. (2022). Edukasi melalui Medsos guna Optimalisasi Kemampuan Sosial Emosional dan Kesehatan Reproduksi Remaja di Sulawesi Barat. *Jurnal Widyaiswara Indonesia*, 3(4), 169–176.
- Cokorda, & Puspa, S. (2022). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Terhadap Kesehatan Reproduksi Pada Siswi SMPN 1 Ubud. *E Journal AMJ*, 2(3), 137–142.
- Damiati, et al. (2019). *Perilaku Konsumen*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Darwis, D., & Fadjarani, S. (2016). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Pelestarian Lingkungan Dengan Perilaku Wisatawan Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan. *Jurnal Geografi*, 4(24), 37–49.
- Fitriani, & Abe, D. A. (2023). PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI DI SMA NEGERI I LORE UTARA. *Jurnal Ilmiah Kesmas IJ*, 23(2), 105.
- Galbinur et al., (2021). Pentingnya Pengetahuan Kesehatan Reproduksi bagi Remaja. *Prosiding SEMNAS BIO*, 221–228.
- Gustiawan, R., Mutmainnah, M., & Kamariyah, K. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Religiusitas dengan Perilaku Kesehatan Reproduksi pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Ners Indonesia*, 2(2), 89–98. <https://doi.org/10.22437/jini.v2i2.9970>
- Hairil, A., et al. (2021). *Teori Kesehatan Reproduksi*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Kusumastuti, D. P., & Lismidiati, W. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Kesehatan Reproduksi dengan Pemanfaatan PIK-KRR. *Jurnal Keperawatan Klinis Dan Komunitas*, 2(3), 135–144.
- Mahmud. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: CV Mustika.
- Mukhlida, et al. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Nessi, M., Maryanah, & Willa, F. (2018). *Kesehatan Reproduksi Remaja :Implementasi PKPR Dalam Teman Sebaya*. Malang: Wineka Media.
- Notoatmodjo. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novita, A., Cahyaningsih, O., & Indah, S. (2022). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi di SMK Bina Nusantara Kab Semarang. *Seminar Nasional Widya Husada*, 10(1), 1–52.
- Rosita, et al. (2024). *Asuhan Kebidanan Pada Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jember: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Setiawati, D., Ulfa, L., & Kridawati, A.

- (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Sikap Remaja tentang Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(04), 322–328.
<https://doi.org/10.33221/jikm.v11i04.1453>
- Sujarweni, V. Wiratna, (2018), Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif. Yogyakarta: PSTAKABAPUPRESS.
- Uberty, A. (2022). Pencegahan perilaku kesehatan reproduksi yang beresiko pada remaja. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.
- Yati, D. (2024). *Strategi efektif edukasi kesehatan reproduksi Remaja*. Bantul: CV. Mitra Edukasi Negeri.
- Yessi, H., Hastuti, M., & Elmia, K. (2015). *Teori Kespro*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Yusfarani, D. (2020). Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Piaud) Tentang Kesehatan Reproduksi. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 5(1), 21–35.